

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Terhadap Program Magang Mandiri MBKM: Profesional *Skill*, Sosial *Skill*, dan Kepuasan Terhadap Tempat Magang

Ahmad Rabi'ul Muzammil¹, Mariyadi²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

¹ar.muzammil@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi peserta magang terhadap Program Magang Mandiri MBKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa respon keterampilan profesional, keterampilan sosial, dan tempat magang yang diperoleh melalui kuesioner di Google Forms. Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yang merupakan peserta pelatihan Magang Mandiri-MBKM di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Untan angkatan 2021, 2022, dan 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS aplikasi. Penelitian ini berhasil mengungkap respon positif mahasiswa terhadap tingkat keterampilan profesional dan kemampuan sosial yang mereka peroleh selama mengikuti program. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan kepuasan responden terhadap tempat magang sebagai lingkungan belajar yang positif bagi mereka.

Kata Kunci: magang mandiri, MBKM, persepsi, keterampilan profesional, keterampilan sosial

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang dalam programnya bernama Merdeka Belajar—Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang digagas untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing sesuai dengan karakter nilai-nilai dalam ideologi Pancasila (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, dalam Meke et al., 2021). Terdapat Sembilan pilihan kegiatan yang dapat disediakan universitas untuk dipilih oleh mahasiswa yakni, asisten pengajar, pertukaran pelajar, penelitian independen, desa sasaran atau KKN tematik, magang/PKL, kewirausahaan, penelitian, proyek kemanusiaan, dan bela negara (Junaidi, dalam Zakriyyah et al., 2021). Kesembilan pilihan tersebut wajib disediakan oleh universitas dalam jumlah paling sedikit 1 semester atau setara dengan 20 sks untuk belajar di luar kampus (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Selain kuliah 1 semester, pokok-pokok lain dalam kebijakan MBKM yakni pembukaan studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi berbadan hukum, serta hak belajar tiga semester di luar program studi (Tohir, dalam Thahery, 2023).

Penyelenggara program MBKM paling tidak memperhatikan 4 hal dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni, tetap berorientasi pada SKL/CPL, memenuhi hak belajar maksimal 3 semester, memberikan pengalaman belajar di luar kampus yang berhubungan dengan CPL, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata sesuai dunia kerja, dan perancangan kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Junaidi et al., 2020).

Pembelajaran yang dibangun dalam MBKM merujuk pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang menekankan pada dorongan dan pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berinovasi, kreatif, berkapasitas, berkerpibadian, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mandiri dalam belajar, mendapatkan permasalahan riil, mendapatkan interaksi sosial, berkolaborasi,

memanajemen diri, tuntutan kinerja, terdapat target dan ketercapaian (Dikti, 2020). Poin-poin tersebut merupakan dirancang dan seharusnya diimplementasikan dalam membentuk *hard* dan *soft skills* mahasiswa (Dikti, 2020).

Hard Skill dan *Soft Skill* merupakan keterampilan yang melengkapi satu sama lain dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan (Kusumaningrum et al., 2022). *Hard Skill* sendiri merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknik sesuai dengan bidangnya (Kusumaningrum et al., 2022). Terdapat dua bagian dari *Hard Skill* yang salah satunya adalah keterampilan akademik yang berupa penguasaan berbagai konsep dalam bidang studi seperti kemampuan dalam mendefinisian, melakukan penghitungan, memberikan penjelasan, memberikan pendeskripsian, kemampuan mengklasifikasikan, kemampuan mengidentifikasi, melakukan peramalan, melakukan analisis, melakukan perbandingan, melakukan perbedaan, dan penarikan kesimpulan dari konsep, data, dan fakta (Widoyoko, dalam Sopa et al., 2020). *Soft Skill* sendiri merupakan keterampilan utama dalam dunia kerja (Brinia et al., 2018; Gibbons-Wood & Lange, 2000) yang di dalamnya mencakup keterampilan yang diperlukan dalam melakukan hubungan sosial yang positif pada tempat kerja. Selain itu, *soft skill* juga sebagai ciri kepribadian, daya tarik sosial, komunikasi, optimisme dan keramahan dengan tingkatan yang berbeda pada setiap individu (Wesley et al., 2017).

Di balik tujuan program yang besar pada program MBKM beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa perlu dilakukan beberapa penyempurnaan seperti perlu adanya peningkatan *soft skill* mahasiswa dan kapasitasnya (Sa'diyah, 2022). Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang mengungkap tidak terjadinya perbedaan signifikan keterampilan *soft skill* antara mahasiswa MBKM dan *non*MBKM (Kuncoro & Handayani, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan *soft skill* dan *hard skill* seperti yang dilakukan pada penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kuantitatif dengan bantuan pertanyaan *questioner* terdahulu (Brinia et al., 2018) untuk mengukur *soft skill* dan *hard skill* pada peserta Magang Mandiri MBKM dengan istilah keterampilan profesionalisme dan kemampuan sosial. Pada penelitian ini juga dilakukan pengukuran terhadap relevansi tempat magang sebagai lingkungan belajar yang positif bagi peserta magang.

Penelitian mengenai penerapan MBKM secara umum pernah dilakukan (Apoko, Hendriana, Handayani, et al., 2022; Apoko, Hendriana, Umam, et al., 2022; Rohmah, 2023; Suyadi, 2022) juga pernah dilakukan pada subjek fakultas tertentu seperti pada fakultas ekonomi dan bisnis, (Defrizal et al., 2022; Kamalia & Andriansyah, 2021; Sinaga & Siahaan, 2023; Siti Hajar Rohaenah et al., 2022), dan sosial dan humaniora (Citraningtyas et al., 2021). Pada bidang pendidikan, penelitian MBKM pernah dilakukan pada mahasiswa pendidikan kimia (Yuniati & Wilujeng, 2023) yang secara umum mengungkap persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian juga pernah dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Akmalina & Prastyo, 2023; Nitami & Ardi, 2023; Syam et al., 2023), dan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (Saputri et al., 2023), dan Pendidikan Akuntansi (Yusdita et al., 2022). Penelitian yang disebutkan di atas di antaranya berfokus membahas mengenai penerapan MBKM secara umum dan membahas beberapa program MBKM atau program asistensi mengajar.

Penelitian mengenai peran MBKM dalam meningkatkan *hard* dan *soft skill* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian mengungkap bahwa selama ini program MBKM sangat efektif dalam mengembangkan *hard skill* seperti kemampuan teknologi, kemampuan menulis dan penelitian, kemampuan berbahasa asing, kemampuan mengajar, kemampuan pengoperasian alat elektronik, dan kemampuan perangkat lunak (Kusumaningrum et al., 2022).

Secara keseluruhan penelitian mengenai Program Magang Mandiri MBKM pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tanjungpura (Untan) belum pernah dilakukan. Selain itu penelitian yang berfokus pada pengungkapan pengetahuan profesional dan sosial peserta magang serta kondisi lingkungan tempat magang peserta belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang secara kuantitatif berbantuan kuesioner mengungkap pengetahuan dan keterampilan profesionalisme dan sosial serta gambaran lingkungan belajar peserta magang pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan Program Magang Mandiri MBKM pada universitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh universitas dalam mengembangkan program tersebut terutama bagi pemangku kebijakan yang membidangi penerapan MBKM di universitas.

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif deskriptif yang berfokus mengungkap persepsi mahasiswa terhadap Program Magang Mandiri MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Untan.

Tabel 1 Demografi Responden Penelitian

Gender		Laki-Laki	Perempuan	Total		
	n	6	20	26		
	%	23.1%	76.9%	100%		
Angkatan		2021	2022	2023	Total	
	n	12	8	6	26	
	%	46.2%	30.7%	23.1%	100%	
Umur		20	21	22	23	
	n	4	10	7	5	26
	%	15.4%	38.5%	26.9%	19.2%	100%
Tempat Magang	n				%	
SMP Negeri 3 Pontianak	1				3.8	
SMA Swasta Mujahidin	2				7.7	
LKBN Antara	6				23.1	
BRIN	9				34.6	
Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat	2				7.7	
Pustaka Rumah Aloy	2				7.7	
TVRI	4				15.4	
TOTAL		26			100	

Data dalam penelitian ini berupa tanggapan mahasiswa yang didapatkan dari sumber data dalam penelitian yakni berjumlah 26 orang yang terdiri dari 6 (23.1%) orang mahasiswa laki-laki dan 20 (76.9%) orang perempuan. Responden penelitian juga terbagi atas beberapa angkatan yakni 12 (46.2%) orang angkatan 2021, 8 (30.7%) orang angkatan 2022, dan 6 (23.1%) angkatan 2023.

Responden dalam penelitian ini terbagi atas beberapa tingkatan umur. Responden dengan umur 20 tahun berjumlah 4 (15.4%) orang, berumur 21 tahun berjumlah 10 (38.5%), berumur 22 tahun berjumlah 7 (26.9%) orang, dan berumur 23 tahun berjumlah 5 (19.2%). Mahasiswa tersebut mendapatkan tempat magang yakni pada SMP Negeri 3 Pontianak berjumlah 1 (3.8%) orang, SMA Swasta Mujahidin berjumlah 2 (7.7%), LKBN Antara berjumlah 6 (23.1%) orang, BRIN sejumlah RI 9 (34.6%) orang, Balai Bahasa Povinsi Kalimantan Barat sejumlah 2 orang (7.7%) orang, Penerbit Pustaka Rumah Aloy sejumlah 2 orang (7.7%) orang, dan TVRI Kalbar sejumlah 4 (15.4%) orang. Tampilan data penelitian dapat dilihat secara lengkap pada tabel 1.

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbantuan Google Formulir yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Untan, seluruh peserta Program Magang Mandiri yang mengikuti program magang tahun 2021, 2022, dan 2023. Instrumen terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama adalah bagian teknis yang berisi data pribadi peserta magang yakni nama, umur, jenis kelamin, tahun keikutsertaan, dan tempat magang. Bagian kedua hingga keempat merupakan pertanyaan penelitian yang terdiri dari, keterampilan profesional, persepsi terhadap kemampuan sosial, dan persepsi terhadap lingkungan tempat magang. Pengukuran persepsi memanfaatkan skala linier (skala likert) 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju). Data yang telah didapatkan selanjutnya diinput ke dalam aplikasi SPSS dan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil

Persepsi mahasiswa terhadap Keterampilan Profesional

Mengenai pertanyaan persepsi terhadap keterampilan profesional terdapat 7 indikator yang diujikan seperti yang ditampilkan tabel 2. Indikator pertama adalah mengenai pengetahuan baru saat di tempat magang. Indikator ini dimaksudkan untuk mengungkap potensi mengenai kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan baru di bidang yang sedang ia tekuni. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden setuju yakni dengan nilai 96.2% sedangkan sisanya yakni sejumlah 3.8% mahasiswa mengaku netral.

Tabel 2 Persepsi Terhadap Keterampilan Profesional

	Tidak Setuju (%)	Netral (%)	setuju (%)	Mean	SD
Pengetahuan dan Keterampilan					
Saya mendapatkan pengetahuan baru saat di tempat magang		3.8	96.2	4.65	.562
Saya mendapatkan keterampilan baru dalam spesialisasi yang dipilih		11.5	88.5	4.46	.706
Saya mendapatkan keterampilan penanganan peralatan sesuai spesialisasi yang dipilih		23.1	76.9	4.15	.784
Saya mendapatkan metode praktis baru saat magang		15.4	84.6	4.23	.710
Saya mendapatkan pengalaman organisasi kerja di tempat saya magang		19.2	80.8	4.04	.662
Saya mendapatkan teori baru dari kampus		34.6	65.4	3.85	.732
Keterampilan dan pengetahuan yang diterima di kampus membantu saya dalam magang		19.2	80.8	4.19	.749
Total		126.8	573.2	-	-

Indikator kedua adalah mengenai keterampilan baru dalam spesialisasi yang sedang mereka jalani. Pernyataan ini untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa mengenai keterampilan baru yang mereka dapatkan saat magang berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa 88.5% mahasiswa mengakui bahwa mereka mendapatkan keterampilan baru sesuai spesialisasi di tempat magang sedangkan 11.5% mengaku netral.

Indikator ketiga yang diujikan adalah mengenai penanganan peralatan sesuai dengan spesialisasi yang sedang dijalani. Pernyataan ini untuk mengungkap seberapa besar keyakinan responden terhadap keterampilan dalam penanganan peralatan yang diterimanya saat proses magang di tempat magang. Penelitian menungkap bahwa 76.9% mahasiswa mengaku bahwa mereka mendapatkan pengajaran dalam penanganan peralatan sedangkan 23.1% mahasiswa mengaku netral.

Indikator keempat adalah mengenai metode praktis baru yang diterima saat magang. Indikator ini dalam rangka mengungkap keyakinan atas kemampuan metode praktis baru sesuai spesialisasi yang mereka terima saat magang berlangsung. Hasil penelitian mengungkap 84.6% mahasiswa mengaku setuju bahwa mereka mendapatkan metode praktis baru sedangkan 15.4% menjawab netral.

Indikator kelima adalah mengenai pengalaman organisasi kerja di tempat magang. Indikator ini adalah untuk mengungkap keyakinan responden terhadap pengalaman organisasi kerja yang mereka terima di tempat magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui bahwa mereka mendapatkan pengalaman organisasi kerja saat magang berlangsung yakni sebanyak 80.8% sedangkan 19.2% mengakui netral.

Indikator kelima adalah mengenai teori baru yang didapatkan dari kampus. Indikator ini dimaksud untuk mengungkap apakah kampus memberikan beberapa teori baru mengenai profesionalitas mereka sebagai tambahan teori saat magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65.4% mahasiswa mengakui bahwa mereka mendapatkan teori pendukung saat di kampus sedangkan 34.6% mahasiswa mengaku netral.

Indikator keenam adalah mengenai keterampilan dan pengetahuan yang diterima di kampus dapat membantu mahasiswa saat magang. Indikator ini bermaksud untuk mengungkap seberapa besar hubungan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di kampus berhubungan dan membantu proses magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Hasil penelitian mengungkap 80.8% mahasiswa mengaku setuju dan 19.2% lainnya mengaku netral.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Sosial

Mengenai pertanyaan persepsi terhadap kemampuan sosial terdapat 6 indikator yang diujikan seperti yang ditampilkan tabel 3. Indikator pertama yang diujikan adalah keyakinan dalam mendapatkan pengajaran mengenai kesulitan dan masalah pekerjaan. Hasil penelitian mengungkap bahwa 73.1% mahasiswa mengakui bahwa mereka mendapatkan pengajaran tersebut sedangkan 26.9% mengakui netral.

Pertanyaan kedua adalah mengenai pengajaran penyelesaian masalah. Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keyakinan mahasiswa peserta magang dalam mendapatkan pengajaran penyelesaian masalah. Hasil penelitian berhasil mengungkap bahwa 80.8% mahasiswa setuju sedangkan 19.2% lainnya mengaku netral.

Tabel 3 Persepsi Terhadap Kemampuan Sosial

Pengetahuan dan Keterampilan	Tidak			Mean	SD
	Setuju (%)	Netral (%)	setuju (%)		
Selama magang saya mendapat pengajaran mengenai kesulitan dan masalah pekerjaan		26.9	73.1	4.08	.796
Selama magang saya mendapatkan pengajaran penyelesaian masalah		19.2	80.8	4.15	.732
Selama magang saya mendapatkan pengajaran manajemen krisis	3.8	34.6	61.5	3.92	.935
Selama magang saya mendapatkan kenalan dengan kondisi nyata di tempat kerja		11.5	88.5	4.27	.667
Selama magang saya mendapatkan kesempatan berkolaborasi dengan rekan kerja		7.7	92.3	4.27	.604
Selama magang saya siap bekerja pada spesialisasi studi dan magang		7.7	92.3	4.23	.587
Total	3.8	107.6	488.5	-	-

Pertanyaan ketiga adalah mengenai pengajaran manajemen krisis. Indikator ini dimanfaatkan untuk mengungkap seberapa besar keyakinan mahasiswa peserta magang mengenai pengetahuan dan pengajaran manajemen krisis saat magang berlangsung. Hasil penelitian mengungkap bahwa 61.5% mahasiswa memilih setuju, 34,6% memilih netral, dan 3,8% memilih tidak setuju. Pertanyaan keempat adalah mengenai pengalaman mahasiswa untuk mendapatkan beberapa kenalan saat melakukan magang. Pernyataan ini adalah untuk mengukur apakah program magang dapat memberikan ruang kepada mahasiswa dalam mengembangkan jejaring kerja seprofesi. Hasil penelitian mengungkap bahwa mayoritas responden yakni sejumlah 88.5% mahasiswa mengakui bahwa mereka mendapatkan kenalan saat proses magang sedangkan 11.5% mahasiswa menjawab netral.

Pertanyaan kelima adalah mengenai kesempatan berkolaborasi dengan rekan kerja. Pertanyaan ini bertujuan mengungkap sejauh mana peserta magang dan tempat magang memanfaatkan dan mengatur pekerjaan agar dapat berkolaborasi dengan rekan kerjanya. Hasil penelitian mengungkap bahwa 92.3% mahasiswa mengaku setuju dan 7.7% mengaku netral. Pertanyaan keenam adalah mengenai kesiapan peserta magang baik pada spesialisasi studi dan magang. Hasil penelitian menungkap bahwa 92.3% mahasiswa memilih setuju sedangkan 7.7% mengaku netral.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar di Tempat Magang

Mengenai pertanyaan persepsi terhadap kemampuan sosial terdapat 10 indikator yang diujikan seperti yang ditampilkan tabel 4. Pertanyaan yang pertama adalah mengenai kecocokan latar belakang studi dengan tempat magang. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengungkapkan kesetujuan mereka terhadap poin yang dipertanyakan yakni sejumlah 73.1% responden setuju sedangkan 26.9% mahasiswa mengaku netral.

Pernyataan kedua adalah mengenai kecocokan peralatan yang diajarkan di tempat magang dengan persyaratan pekerjaan. Hasil penelitian mengungkap bahwa 69.2% mahasiswa meyetujui bahwa terdapat kecocokan peralatan yang diajarkan di tempat magang dengan persyaratan pekerjaan sedangkan 30.8% mengaku netral.

Pernyataan ketiga adalah mengenai saran yang diberikan oleh pelatih saat magang. Pertanyaan ini dimanfaatkan untuk mengungkap apakah terjadi transfer saran yang baik dari pamong atau pelatih magang kepada peserta magang. Hasil penelitian berhasil mengungkap bahwa 88.5% mahasiswa mengakui bahwa mereka mendapatkan saran yang bermanfaat dari pelatih sedangkan 11.5% mahasiswa memilih netral.

Pertanyataan keempat adalah mengenai bantuan kolega kepada peserta magang saat dibutuhkan. Pernyataan ini dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar fungsi kolega (rekan kerja) dalam membantu peserta ketika mendapatkan masalah dalam proses magang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 61.5% mengaku setuju sedangkan 38.5% mengaku netral.

Pertanyaan kelima adalah mengenai keaktifan peserta magang dalam mengamati pekerjaan yang dilakukan oleh koleganya di tempat magang. Penyataan ini dimanfaatkan untuk mengukur apakah selama magang peserta didik memanfaatkan waktunya untuk belajar yakni dari pengamatan yang ia lakukan terhadap kolega yang ada di tempat magang. Hasil penelitian mengungkap 65.4% mahasiswa mengakui setuju sedangkan 34.6% mahasiswa memilih netral.

Pertanyaan keenam adalah mengenai daya saing peserta magang terhadap karyawan lain. Pernyataan ini dalam rangka melihat apakah peserta magang yakni bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam bersaing bersama karyawan lainnya. Hasil penelitian mengungkap bahwa 34.6% mahasiswa mengaku setuju, 50% mengaku netral, dan 15,4% memilih tidak setuju.

Pernyataan ketujuh adalah mengenai tugas dari mentor. Pertanyaan ini adalah untuk melihat apakah peserta magang mendapatkan kesempatan dalam melaksanakan pekerjaan di tempat magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80.8% setuju sedangkan 19.2% mahasiswa mengaku netral.

Tabel 4 Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar

	Tidak Setuju (%)	Netral (%)	setuju (%)	Mean	SD
Pengetahuan dan Keterampilan					
Latar belakang studi saya cocok dengan tempat saya magang		26.9	73.1	4.19	.849
Peralatan yang diajarkan cocok dan memenuhi persyaratan pekerjaan		30.8	69.2	3.96	.774
Pelatih memberikan saran yang bermanfaat		11.5	88.5	4.38	.697
Kolega membantu saya saat dibutuhkan		38.5	61.5	3.88	.816
Saya mengamati rekan kerja lainnya yang sedang bekerja		34.6	65.4	3.96	.824
Saya memiliki daya saing dari karyawan lain	15.4	50.0	34.6	3.38	.983
Saya diberi tugas oleh mentor		19.2	80.8	4.27	.778
Terjadi ketegangan antarkaryawan	69.2	26.9	3.8	2.04	.999
Di tempat saya magang iklim kerjanya ramah		23.1	76.9	4.08	.744
Di tempat saya magang tempat kerjanya aman		7.7	92.3	4.42	.643
Total	84.6	269.2	646.1	-	-

Pernyataan kedelapan adalah mengenai ketegangan antarkaryawan di tempat magang. Pernyataan ini dimaksud untuk mengungkap apakah terjadi masalah interen yang terjadi di tempat magang saat proses magang berlangsung. Pada bagian ini hasil penelitian menunjukkan 3.8% mahasiswa mengaku setuju, 26.9% mahasiswa mengaku netral, dan 69.2% mahasiswa mengaku tidak setuju.

Pernyataan kesembilan adalah mengenai iklim kerja di tempat magang. Pernyataan ini dimanfaatkan untuk mengungkap kondisi aktivitas di tempat magang. Penelitian menunjukkan bahwa 76.9% mahasiswa mengakui bahwa tempat magang mereka iklim kerjanya ramah sedangkan 23.1% mengaku netral.

Pernyataan terakhir adalah mengenai keamanan tempat kerja magang. Pernyataan ini dalam rangka mengungkap kondisi tempat magang dari peserta mengenai keamanannya secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92.3% mahasiswa mengakui bahwa merasa tempat magang aman sedangkan 7.7% mengaku netral.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa Progam Magang Mandiri MBKM mampu meningkatkan keterampilan profesionalisme mahasiswa yang terlihat dari mayoritas tanggapan responden yang positif terhadap pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan pokok MBKM mengenai *hard skill* (Dikti, 2020). Keterampilan profesional yang mendapatkan respon tertinggi adalah mengenai pengetahuan baru hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang manfaat program MBKM yang memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa (Apoko, Hendriana, Handayani, et al., 2022; Defrizal et al., 2022). Selain itu, responden tertinggi juga pada pertanyaan tentang keterampilan baru, dan metode praktis baru yang didapatkan oleh peserta magang di tempat magang yang menunjukkan nilai lebih dari 80% mahasiswa setuju. Kenyataan tersebut mengungkapkan bahwa tempat magang peserta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baik bagi peserta magang yang sesuai dengan temuan penelitian terdahulu bahwa program MBKM mampu meningkatkan *hard skill* mahasiswa (Akmalina & Prastyo, 2023; Kusumaningrum et al., 2022). Selain itu, pada Program Asistensi

Pengajar juga diungkap bahwa responden menilai positif peningkatan profesionalisme mereka saat program berlangsung (Nitami & Ardi, 2023). Indikator terendah adalah mengenai teori baru yang didapatkan dari kampus yakni sebesar 65.4% setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya penguatan dari kampus dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswa yang sedang mengikuti program magang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa respon peserta magang terhadap kemampuan sosial yang diterima cukup tinggi. Kenyataan tersebut sesuai dengan tujuan pemerintah dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* mahasiswa (Dikti, 2020). Respon tertinggi adalah mengenai kesempatan berkolaborasi dengan rekan kerja, kesiapan bekerja pada spesialisasi studi dan magang, dan mendapatkan kenalan dengan kondisi nyata di tempat kerja yang menunjukkan nilai lebih dari 80%. Hal tersebut mengungkap bahwa Program Magang Mandiri telah memberikan pengalaman sosial yang baik terutama dalam kesiapan dalam kerja, kolaborasi, dan jejaring kerja. Nilai terendah adalah pada manajemen kritis yakni 61.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta magang belum sepenuhnya mendapatkan pengalaman terutama pengalaman yang memerlukan manajemen kritis. Hal tersebut dimungkinkan disebabkan oleh waktu yang terbatas bagi mahasiswa dalam proses magang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa program MBKM mampu meningkatkan *soft skill* (Akmalina & Prastyo, 2023) termasuklah di dalamnya kompetensi sosial (Nitami & Ardi, 2023), komunikasi, adaptabilitas, kepemimpinan, inovasi, dan kolaborasi (Kuncoro & Handayani, 2022). Selain itu, penelitian lain juga mengungkap bahwa MBKM mampu memberikan pengalaman pemecahan masalah (Yuniati & Wilujeng, 2023), mendorong adaptasi dengan budaya baru dan mampu membangun karakter mahasiswa (Apoko, Hendriana, Handayani, et al., 2022).

Program Magang Mandiri MBKM Untan juga dinilai berhasil dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang relevan dan baik bagi peserta magang. Hal tersebut dibuktikan dengan respon yang positif terhadap indikator lingkungan belajar terutama pada keamanan tempat magang, kesempatan mengerjakan tugas, dan saran positif dari pelatih magang yang menunjukkan nilai lebih dari 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar peserta magang telah memenuhi kebutuhan peserta magang dan sekaligus menunjukkan bahwa Untan dan mitranya telah berhasil menciptakan lingkungan yang positif bagi peserta magang untuk belajar. Nilai terendah adalah mengenai bantuan dari kolega/rekan kerja saat dibutuhkan yakni berada pada 61.5%. Kesesuaian tempat kerja dengan program studi yang diambil sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Defrizal et al., 2022) yang mengungkap bahwa pemilihan tempat magang oleh prodi setelah sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian mengenai mengenai persepsi mahasiswa terhadap Program Magang Mandiri berhasil mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa merespon positif mengenai tingkat keterampilan profesional yang mereka dapatkan saat magang. Hasil penelitian juga menunjukkan respon positif dari peserta magang terhadap kemampuan sosial yang didapatkan pada saat program berlangsung. Selain itu, program Magang Magang Mandiri juga dinilai berhasil dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang relevan dan baik bagi peserta magang.

Penelitian ini berfokus mengungkap implementasi Impelementasi Program Mandiri Kurikulum Merdeka pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Penelitian ke arah penelitian kualitatif atau campuran diharapkan dapat memberikan perspektif baru dari penelitian ini sekaligus dapat dijadikan penelitian lanjutan yang dapat dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

References

- Akmalina, S. M., & Prastyo, Y. D. (2023). STUDENTS' PERCEPTIONS AND MOTIVATION ON THE IMPLEMENTATION OF MBKM AT ENGLISH DEPARTMENT UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG. *Journal of Education*.
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Handayani, I., & Hanif, F. (2022). *The Implementation of 'Independent Campus-Freedom to Learn' Policy: Students' Perceptions*.
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. (2022). The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness, Participation, and its Impact. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 759–772. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48040>
- Brinia, V., Stavropoulos, P., & Athanasoula-Reppa, A. (2018). Trainees' perception of vocational training institutes degree apprenticeship: An empirical approach. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 8(4), 365–375. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2017-0074>
- Citraningtyas, C. E. C., Setiwan, A. A., & Purwanto, D. E. (2021). *Students' Perception toward the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy (Case Study at a Private University in South Tangerang)*. 22(5).
- Defrizal, Narundana, V. T., Nurdiawansyah, N., Dharmawan, Y. Y., & Redaputri, A. P. (2022). Evaluation Of The Implementation Of The Independent Learning Program For The Independent Campus (Mbkm) At The Faculty Of Economics And Business - Bandar Lampung University: Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Bandar Lampung. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.24903/bej.v4i2.914>
- Dikti. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gibbons-Wood, D., & Lange, T. (2000). Developing core skills – lessons from Germany and Sweden. *Education + Training*, 42(1), 24–32. <https://doi.org/10.1108/00400910010317077>
- Junaidi, A., Dewi Wulandari, Syamsul Arifin, Hendrawan Soetanto, Sri Suning Kusumawardani, Sri Peni Wastutiningsih, Made Supartha Utama, Edy Cahyono, Gatot F. Hertono, Nur Masyitah Syam, Helsa Humaipa WY, Pradipta Hendrawan Putra, Cicilia Wijayanti, & Jobih. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar—Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 3 (2020).
- Kuncoro, J., & Handayani, A. (2022). *PENINGKATAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)*. 17.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3712–3722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Nitami, L., & Ardi, H. (2023). *English Department Students' Perception on Teaching Assistance Program at Universitas Negeri Padang*.
- Rohmah, N. (2023). Development of contextual learning models through collaboration between lecturers, students, and village governments in nursing education. *Korean Journal of Medical Education*, 35(1), 71–83. <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.250>
- Sa'diyah, M. (2022). The Implementation of Independent Learning Independent Campus: The New Paradigm of Education in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 289–299. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0114>
- Saputri, D. Y., Karsidi, R., & Rahman, A. (2023). Evaluation and Perception of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (freedom to learn independent campus) Policy for Elementary School Teacher Education Study Program Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-90>
- Sinaga, D., & Siahaan, N. Y. S. (2023). Student Perceptions of Economic Education Through the Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1904–1912. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3145>
- Siti Hajar Rohaenah, Kurnia, T., & Munawar, W. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.29313/bcssb.v1i1.1874>
- Sopa, A., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Hutagalung, D., Maesaroh, S., Ramdan, M., & Primahendra, R. (2020). Hard Skills versus Soft Skills: Which are More Important for Indonesian Employees Innovation Capability. *International Journal of Control and Automation*, 13(2).
- Suyadi. (2022). COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum. *Frontiers in Education*, 7(Query date: 2023-04-05 09:28:08). <https://doi.org/10.3389/educ.2022.902343>
- Syam, N. I., Ibrahim, M., & Amaliah, N. (2023). *THE LECTURERS' AND STUDENTS' RESPONSE ON INDEPENDENT LEARNING-INDEPENDENT CAMPUS (MBKM) IN TEACHING AND LEARNING ENGLISH*. 12(1).
- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International ...*, Query date: 2023-04-05 08:50:31. <https://www.mandycmm.org/index.php/taveij/article/view/273>
- Wesley, S. C., Jackson, V. P., & Lee, M. (2017). The perceived importance of core soft skills between retailing and tourism management students, faculty and businesses. *Employee Relations*, 39(1), 79–99. <https://doi.org/10.1108/ER-03-2016-0051>
- Yuniati, Y., & Wilujeng, L. L. (2023). Analysis of students' perceptions on the Freedom of Learning—Independent Campus (MBKM) program at Chemistry study program of Ma Chung University. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Yusdita, E. E., Astuti, E., Panjawayati, T., & Nuryani, L. (2022). MERDEKA BELAJAR IN ACCOUNTING EDUCATION STUDENT PERSPECTIVE. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i1.12524>
- Zakiyyah, Z., Cahyani, M., & Fatnah, N. (2021). Readiness of the Science Education Study Program in the Implementation of the 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka'(MBKM)



Curriculum. *Scientiae Educatia: Jurnal ...*, Query date: 2023-04-05 08:50:31.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/9243>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---